

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa

“Koperasi indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Partadiredja (1995:2) menjelaskan bahwa ”Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang sekaligus merupakan pranata ekonomi Indonesia yang umumnya didirikan dengan harapan dapat mengatasi persoalan anggotanya. Khusus dalam bidang usaha yang sedikit banyak berkecimpung dalam lapangan ekonomi maka dalam mencari pemecahan suatu persoalan manajemen akan selalu dibutuhkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip ekonomi”.

Dalam menyelenggarakan usaha sebagai organisasi ekonomi, Koperasi memerlukan adanya modal. Peranan modal dalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup maka usaha Koperasi tidak akan berjalan lancar. Schwiedland dalam Pieter Lienenpun (2002) memberikan pengertian

“Modal dalam arti luas dimana modal itu meliputi dalam bentuk uang maupun bentuk barang”. Sedangkan menurut Hadiwidjaja (2001:7) menjelaskan bahwa “dalam pembagian modal usaha Koperasi terdiri dari

modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggotanya, Koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya”.

Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, sehingga Koperasi harus dapat memanfaatkan modalnya dengan sebaik-baiknya yang artinya dalam pengelolaan modal tersebut Koperasi harus memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Dalam pengelolaan modal atau keuangan, maka pihak Koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efisien untuk meningkatkan laba atau yang sering disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Jadi setiap modal Koperasi yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan Koperasi harus diarahkan untuk memperoleh laba, terutama modal pinjaman harus diperhitungkan dengan benar antara beban bunga yang harus dibayar dengan perolehan keuntungan dari pinjaman tersebut.

Pemanfaatan modal sendiri dan modal pinjaman salah satunya yaitu pembiayaan operasional usaha untuk memperoleh profit (keuntungan). Hal ini dapat dilihat secara langsung dalam laporan keuangan Koperasi. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan pada saat tertentu, prestasi Koperasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi-informasi lainnya. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan ditinjau dari sudut pandang

pemakaian laporan keuangan diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat.

Salah satu contoh Koperasi yang sudah sukses yaitu Bank Koperasi Rabobank yang ada di Belanda. Cikal bakal Rabobank bermula dari kegalauan para petani di pedesaan yang mengalami kesulitan mengakses kredit perbankan. Menyadari bahwa kaum kapitalis perkotaan itu sulit mengucurkan kredit, maka para petani dan pekebun membangun bank Koperasi pertanian milik mereka sendiri pada 1898. Mereka menjadi pemilik dan manajer bank, berbagi tanggung jawab dan secara adil dan merata.

Gagasan pendirian bank Koperasi ini diilhami oleh pemikiran Friedrich Wilhelm Raiffeisen (1818-1888), walikota Weiherbusch, suatu daerah di Jerman. Guna memacu pertumbuhan usahanya pengelola bank Koperasi ini menambahkan keuntungan bersih kedalam modal operasional ketimbang membayarkan kepada anggota, sehingga perkembangannya semakin cepat dan solid, sekalipun ketika memasuki masa-masa sulit.

Dari hanya koperasi kredit kecil di Belanda, kini Rabobank telah melayani nasabah internasional dengan jaringan diseluruh dunia. Komitmen bisnisnya tetap fokus pada pangan dan pertanian dimana mereka mulai dan sekaligus menjadi unggulan dalam penyedia layanan pada segmen ini.

Salah satu Koperasi yang mengimplementasikan pasal-pasal di atas ialah Koperasi Serba Usaha RW05 Bukit Ligar yang letaknya berada di Komplek Bukit Ligar, JL. Ligar Raya No.51 A RT.002/RW.05, Cigadung, Cibeunying, Cimenyan Bandung, Jawa Barat 40191, yang usahanya ada tiga usaha, yang

pertama ada unit usaha barang dan jasa, kedua unit usaha air, dan yang ketiga unit usaha simpan pinjam. Di unit usaha simpan pinjam Koperasi RW05 Bukit Ligar kegiatannya menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali ke anggota yang membutuhkan, baik yang bersifat produktif maupun konsumtif.

Sebagai Koperasi yang kegiatannya di bidang simpan pinjam yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman, dimana pemberian pinjaman merupakan kegiatan utama bagi usaha simpan pinjam karena dengan memberikan pinjaman untuk menutupi biaya-biaya yang harus dikeluarkan koperasi dan untuk memberikan manfaat ekonomi tidak langsung dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) maupun mengalokasikan pendapatannya melalui hal yang lain untuk tujuan kesejahteraan Koperasi dan anggotanya.

Berikut merupakan beberapa produk pinjaman Koperasi

a. Pinjaman Berjangka

Adalah pinjaman yang diberikan kepada anggota yang sudah membayar simpanan wajib selama 6 bulan selama berturut-turut dengan jasa 1,8% menurun.

b. Pinjaman khusus

Adalah pinjaman dengan jasa 1.8 % *Flat* (tetap) dengan waktu jangka pendek (kurang dari 1 tahun). Besarnya pinjaman tergantung peruntukannya.

c. Pinjaman Khusus Berjangka

Adalah pinjaman dengan waktu maksimal 6 bulan dengan ketentuan jasa dibayar setiap bulan dan pokok dibayar sekaligus, jasanya 2,3% perbulan atau jasa dan pokoknya dibayar sekaligus pada saat jatuh tempo (maksimal 6 bulan dari pencairan).

d. Pinjaman Darurat

Adalah dana talangan untuk yang bersifat darurat/musibah yang besarnya maksimal 10 juta dibayar sekaligus dengan tempo 1 bulan tanpa biaya dan jasa.

Batas pinjaman tertinggi sebesar Rp. 100.000.000

Untuk pinjaman di atas Rp. 50.000.000 memakai agunan.

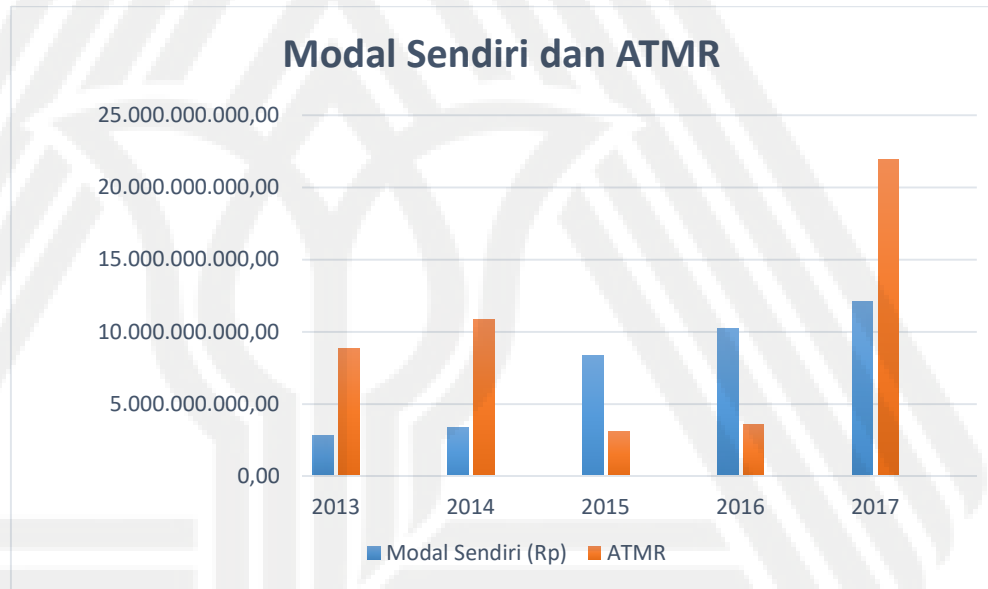
Dikarenakan kebijakan Koperasi RW05 Bukit Ligar untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan pinjaman ke bank-bank atau lembaga ekonomi lainnya. Perkembangan modal sendiri dan modal asing dapat dilihat melalui tabel berikut :

IKOPIN

**Tabel 1.1 Perkembangan Modal Sendiri Tertimbang dan ATMR
Koperasi RW05 Bukit Ligar Tahun 2013-2017**

Tahun	Modal Sendiri Tertimbang (Rp)	N/T (%)	ATMR (Rp)	N/T (%)
2013	6.378.056.790	-	8.846.631.179	-
2014	7.618.520.355	19,44	10.831.977.836	22,44
2015	9.966.618.241	30,82	3.092.978.648	(71,44)
2016	13.358.464.889	34,03	3.571.981.704	15,48
2017	15.702.186.318	17,54	21.955.410.896	514,65

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi RW05 Bukit Ligar



Gambar 1.1 Modal Sendiri Tertimbang dan ATMR

Dari tabel diatas dapat diketahui perkembangan modal sendiri tertimbang pada 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan, sedangkan ATMR dapat dilihat bahwa 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dimana semakin besar *capital adequacy ratio* maka semakin baik posisi modal USP. Dari fenomena tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan pokok bahasan dalam penelitian ini mengenai **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Simpan Pinjam”**.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Dengan melihat latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *capital adequacy ratio* selama 5 tahun.
2. Bagaimana tingkat kinerja usaha yang dicapai usaha simpan pinjam.
3. Sejauhmana pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja usaha simpan pinjam.
4. Bagaimana manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung yang diterima anggota.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji, serta menganalisis sejauhmana hubungan antara kedua variabel lebih jauh dari data dan informasi mengenai permasalahan yang terjadi dan mengumpulkan data untuk dipergunakan dalam pembahasan yang diteliti.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perkembangan *capital adequacy ratio* selama 5 tahun.
2. Tingkat kinerja usaha yang dicapai usaha simpan pinjam.
3. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja usaha simpan pinjam.

4. Bagaimana manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung yang diterima anggota.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik terhadap aspek guna maupun laksana khususnya maupun aspek pengembangan ilmu dalam upaya pengembangan Koperasi pada umumnya.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

1.4.1. Aspek Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti serta dapat memberikan perubahan yang nyata terhadap kemajuan Koperasi RW 05 Bukit Ligar.

1.4.2 Aspek Praktis

Bagi perkoperasian diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mengembangkan koperasi, dan para pengambil keputusan pada Koperasi RW 05 Bukit Ligar sebagai masukan dan pertimbangan dalam usaha.

IKOPIN